



Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan *Consumer Cyclical* Tahun 2019-2021)

Lubna

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Usdeldi

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Khairiyani

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: rafiqoh234@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of Profitability, Solvability, Audit Opinion, and Company Age on Audit Delay in Consumer Cyclical companies registered with ISSI in 2019-2021. This study uses secondary data in the form of company annual reports that are the samples in the study and can be obtained from the Indonesia Stock Exchange's website. Samples were taken using a purposive sampling technique, totaling 21 companies. The data analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Based on the results of the study, it shows that Profitability and Audit Opinion can partially have a significant effect on Audit Delay, while Solvency and Firm Age partially have no significant effect on Audit Delay. Then, simultaneously Profitability, Solvability, Audit Opinion, and Company Age can have a significant effect on Audit Delay. The amount of simultaneous influence is shown by the R square value of 19%.

Keywords: Profitability, Solvency, Audit Opinion, Firm Age, Audit Delay

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di ISSI pada tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian dan dapat diperoleh dari situs halaman Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yang berjumlah 21 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Opini audit secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sedangkan Solvabilitas dan Umur Perusahaan secara parsial tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Kemudian, secara simultan Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Besarnya pengaruh secara simultan ditunjukkan dengan nilai R square sebesar 19%.

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, Audit Delay

PENDAHULUAN

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus relevan dan dapat diandalkan. Dikatakan seperti itu, jika informasi diperoleh tepat waktu.

Bersumber pada Keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-346/BL/2011 Ketentuan Peraturan Nomor X.K.2 bahwasannya diharuskan bagi perusahaan publik yang ada terdapat di BEI untuk menyampaikan laporan keuangan dengan berkala. Disertai dengan berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-431/BL/2012 Ketentuan Peraturan Nomor X.K.6 batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan adalah sampai akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir atau selama 120 hari.

Laporan keuangan tahunan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi laporan keuangan, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemerintah karena laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi tentang laba yang dihasilkan oleh perusahaan, yang menjadi salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dipegang oleh investor. Apabila informasi laba mengalami keterlambatan dalam menyampaikannya kepada publik, maka akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Investor secara tidak langsung mengartikan keterlambatan pelaporan sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan naik atau turunnya harga saham perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan kepada BAPEPAM harus disertai laporan audit oleh Akuntan Publik. Artinya, setelah laporan keuangan disusun oleh perusahaan, masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada BAPEPAM dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kompleksitas transaksi, dan pengendalian internal yang buruk. Hal ini menyebabkan audit delay meningkat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, kondisi ini disebut dengan audit delay.

Adapun faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi audit delay pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan umur perusahaan. Faktor pertama yaitu profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut penelitian Amani dan Waluyo (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas besar (*good news*) akan cenderung lebih

cepat dalam penyelesaian auditannya dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Pradhitasari dan Pardi (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah dan tinggi sama-sama memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi audit delay adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Penelitian Sri Wahyuningsih (2019) menyatakan bahwa solvabilitas dapat mempengaruhi audit delay. Menurut penelitian ini, semakin besar solvabilitas perusahaan, semakin rendah audit delay. Solvabilitas yang baik menunjukkan risiko keuangan yang rendah dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dianggap baik. Hal ini merupakan kabar baik bagi perusahaan dan segera disampaikan kepada investor dan pihak lain yang berkepentingan, hal ini mengindikasikan audit delay yang lebih singkat.

Sedangkan menurut penelitian Aryani dan Agustin (2018) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan sesuai dengan standar kualitas pekerjaan auditor, auditor melaksanakan prosedur audit perusahaan dengan sebaik-baiknya, baik pada perusahaan yang memiliki total hutang yang besar maupun perusahaan yang memiliki hutang yang kecil. Solvabilitas tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang telah ditunjuk memiliki waktu sesuai dengan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit utang-piutang.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi audit delay adalah opini audit. Opini audit adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan pada kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hasil penelitian Amani dan Waluyo (2016) menyatakan bahwa opini audit dapat mempengaruhi audit delay. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa perusahaan yang mendapat opini berjenis opini wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan audit delay yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian.

Sedangkan menurut penelitian Aryani dan Agustin (2018) menyatakan sebaliknya yaitu opini audit tidak dapat mempengaruhi audit delay. Dalam penelitian ini, perusahaan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian jenis ini akan menunjukkan audit delay yang relatif lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan mitra audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan memperluas ruang lingkup audit. . Sementara itu, perusahaan yang memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek, dimana opini Wajar Tanpa Pengecualian dianggap sebagai kabar baik, sehingga perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangannya.

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi audit delay adalah umur perusahaan. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan telah beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarni et al (2021) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Menurut penelitiannya, semakin panjang umur perusahaan maka semakin kecil audit delay yang terjadi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki umur yang lebih panjang dianggap lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan,

mengolah, dan menghasilkan informasi pada saat dibutuhkan karena sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal ini.

Sedangkan menurut penelitian Sri Wahyuningsih (2019) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak dapat mempengaruhi audit delay. Menurut penelitian ini, baik perusahaan yang sudah lama berdiri maupun perusahaan yang baru berdiri, jika memiliki sistem manajemen yang baik, serta tenaga akuntansi yang kompeten yang mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik, hal ini akan sangat membantu auditor dalam melaksanakan audit, sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit.

Jakarta Stock Industrial Classification (JESICA) merupakan klasifikasi industri yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi, pada tahun 2021 Bursa Efek telah mengubah klasifikasi industrinya menjadi *IDX Industrial Classification* (IDX-IC). Adapun IDX-IC memiliki 12 sektor, salah satu sektor tersebut adalah *Consumer Cyclical*.

Sektor *Consumer Cyclical* atau yang sering disebut barang konsumen non primer adalah industri yang memproduksi serta mendistribusikan produk dan juga jasa yang sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian. Perkembangan sektor *consumer* Indonesia yang bersifat *cyclical* ini cenderung berfluktuasi seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Selama aktivitas ekonomi menurun, orang-orang akan memiliki lebih sedikit pendapatan yang dapat dibelanjakan pada *consumer cyclical*. Ketika ekonomi berkembang, penjualan barang-barang akan menjadi meningkat.

Kinerja sektor *consumer cyclical* yang berhasil mengungguli kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan LQ45 menunjukkan bahwa pasar masih mengapresiasi sektor *consumer cyclical* itu sendiri. Hal ini membuat kebutuhan investor akan laporan keuangan secara tepat waktu juga semakin meningkat serta audit delay diharapkan akan semakin kecil. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “**Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Consumer Cyclical Tahun 2019-2021)**”.

1. TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal dapat diartikan sebagai teori mengenai sinyal yang dibuat oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar atau investor. Sinyal tersebut dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan mengubah valuasi perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (information content) untuk dapat mengubah penilaian pihak eksternal perusahaan. Umumnya pelaku pasar akan merespon informasi ini sebagai sinyal good news atau bad news. Jika sinyal manajemen menunjukkan kabar baik, maka dapat meningkatkan harga saham. sebaliknya, jika sinyal manajemen menunjukkan berita buruk, maka akan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Semakin lama audit delay maka pergerakan harga saham akan semakin tidak pasti. Investor dapat menginterpretasikan bahwa lamanya audit delay disebabkan perusahaan memiliki bad news sehingga tidak

segera mempublikasikan laporan keuangannya yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan tersebut.

1.2. Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan diciptakan oleh Stanley Milgram pada tahun 1963, teori kepatuhan merupakan dorongan suatu individu, kelompok atau organisasi untuk bertindak atau tidak bertindak sesuai peraturan yang telah diberikan. Adapun jalinan teori ini dengan *audit delay* yaitu bagaimana sebuah perusahaan untuk termotivasi dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku.

1.3. Audit

Audit didefinisikan sebagai penelaahan dengan teliti dan tersusun oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen, bersama dengan hasil pencatatan akuntansi dan bahan pendukung, untuk maksud membentuk opini atas kelayakan laporan keuangan. Dari pengertian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa audit adalah pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh bukti informasi dalam rangka memberikan pendapat yang tidak bias atas laporan keuangan.

1.4. Audit Delay

Audit delay adalah lamanya atau rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugas audit laporan keuangan dan dapat dihitung dari tanggal penutupan buku perusahaan (yaitu 31 Desember) sampai dengan tanggal laporan audit. Banyaknya transaksi yang harus diaudit, rumitnya transaksi dan lemahnya pengendalian internal menyebabkan peningkatan *audit delay*. Semakin lama *audit delay*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil faktor-faktor yang meliputi profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan umur perusahaan

1.4.1. Profitabilitas

Perusahaan tidak akan terlambat dalam menyampaikan informasi dengan good news. Sebab itu, setiap perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan harus memastikan bahwa *audit delay* tidak tertunda sehingga good news dapat dengan cepat dikomunikasikan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Tentu saja alasan penggunaan tingkat laba sebagai metode penilaian keberhasilan efektivitas suatu perusahaan berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah diambil perusahaan pada periode berjalan. Perusahaan yang menguntungkan memiliki insentif untuk menerbitkan laporan tahunan dengan cepat untuk menginformasikan kepada publik tentang kinerja mereka yang sangat baik.

1.4.2. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan alat untuk menguji sebuah aset perusahaan dengan melihat sejauh mana aset tersebut dapat menutupi kewajibannya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan akan dilikuidasi.

1.4.3. Opini Audit

Opini Audit merupakan pendapat seorang auditor atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Terdapat lima jenis pendapat yang akan diberikan oleh seorang auditor, yaitu:

- Laporan atas pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion report).
- Laporan atas pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (unqualified opinion report with explanatory language).
- Laporan atas pendapat wajar dengan pengecualian (unqualified opinion report)
- Laporan atas pendapat tidak wajar (adverse opinion report)
- Laporan yang tidak diberi pendapat oleh auditor (*disclaimer of opinion report*)

1.4.4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan jumlah tahun berdirinya perusahaan, dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga tahun tutup buku perusahaan tersebut. Umur perusahaan diduga dapat memengaruhi audit delay, karena perusahaan yang lebih tua diyakini mendapatkan banyak pengalaman dan terlihat lebih baik ketika mengumpulkan dan membuat informasi yang dibutuhkan oleh auditor.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan sebuah filsafat positivisme digunakan untuk mempelajari sebuah populasi dan sampel yang ditentukan, alat penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, dan menganalisis data kuantitatif yang bertujuan sebagai pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan consumer cyclical yang terdaftar di ISSI yang secara teratur dicatat oleh BEI dengan Periode 2019-2021. Data diambil melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan consumer cyclical yang terdaftar di ISSI pada tahun 2019-2021 sebanyak 97 perusahaan. Sampel dipilih berdasarkan metode purposive sampling dan terdapat 21 perusahaan yang memenuhi persyaratan, selama 3 tahun publikasi laporan keuangan perusahaan sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 63 data penelitian. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Kemudian dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya melakukan analisis regresi linear berganda. Terakhir, melakukan pengujian hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif

Terdapat 21 perusahaan consumer cyclical yang memenuhi purposive sampling selama 3 tahun publikasi laporan keuangan sehingga jumlah data yang digunakan

berjumlah 63 data penelitian. Analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Nilai Minimum, Nilai Maximum, Mean (M), dan Standar Deviasi (SD). Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	63	53	330	120,03	38,687
ROA	63	-,1832	,1751	-,007196	,0737235
DER	63	,0545	3,5190	,928252	,7680091
Opini	63	0	1	,97	,177
Umur	63	5	70	30,57	14,636
Valid (listwise)	N 63				

3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

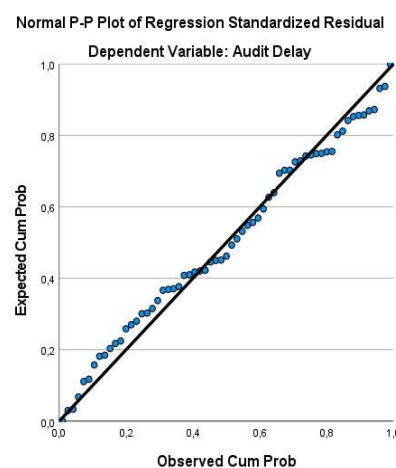
3.2.1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig	Keterangan
0,200 ^d	Berdistribusi Normal

Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar P-P Plot Normalitas, sebagai berikut:



3.2.2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Sumber:

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,903	1,107
	Solvabilitas	,848	1,180
	Opini Audit	,997	1,003
	Umur Perusahaan	,934	1,071

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3.2.3. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,816	16,307		-,111	,912
	ROA	-5,487	28,550	-,026	-,192	,848
	DER	-1,253	2,832	-,062	-,442	,660
	Opini	22,712	15,917	,184	1,427	,159
	Umur	,076	,141	,072	,539	,592

a. Dependent Variable: abs_res

Dari tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

3.2.4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,492 ^a	,243	,190	34,812	2,185

a. Predictors: (Constant), Umur, ROA, Opini, DER
b. Dependent Variable: Audit Delay

Hasil pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,185 lebih besar dari nilai du 1,7296 pada tingkat signifikansi 0,05.

3.3. Uji Regresi Linear berganda

Hasil uji Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	219,002	26,266		8,338	,000
	ROA	-130,361	63,106	-,248	-2,066	,043
	DER	-5,650	6,253	-,112	-,904	,370
	Opini	-94,793	25,059	-,433	-3,783	,000
	Umur	-,094	,313	-,036	-,301	,764

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel diatas dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 219,002 - 130,361 - 5,650 - 94,793 - 0,094 + e$$

Dari persamaan di atas dapat peneliti uraikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu :

- Konstanta sebesar 219,002 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen diasumsikan bernilai nol, maka nilai *audit delay* akan sebesar 219,002.
- Nilai koefisien profitabilitas sebesar -130,361 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 130,361 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
- Nilai koefisien solvabilitas sebesar -5,650 menunjukkan bahwa apabila solvabilitas meningkat 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 5,650 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
- Nilai koefisien opini audit sebesar -94,793 menunjukkan bahwa apabila opini audit berubah 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 94,793 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
- Nilai koefisien umur perusahaan sebesar -0,094 menunjukkan bahwa apabila umur perusahaan meningkat 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,094 hari dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

3.4. Uji Hipotesis

3.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,492 ^a	,243	,190	34,812	2,185

a. Predictors: (Constant), Umur, ROA, Opini, DER

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,190 yang berarti 19% dan hal ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan umur perusahaan, hanya sebesar 19% mempengaruhi audit delay. Selanjutnya selisih $100\% - 19\% = 81\%$ adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.4.2. Hipotesis 1

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada Perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien profitabilitas adalah sebesar -130,361 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 130,361 hari. Sedangkan hasil uji parsial atau uji t tingkat signifikansi profitabilitas adalah $0,043 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $-2,066 > t\text{-tabel } 1,672$, nilai ini berhasil mendukung hipotesis pertama yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Dalam penelitian Amani dan Waluyo dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas (*good news*) yang tinggi akan cenderung lebih cepat menyelesaikan auditnya dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangannya.

3.4.3. Hipotesis 2

H2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada Perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien solvabilitas adalah sebesar -5,650 menunjukkan bahwa apabila solvabilitas meningkat 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 5,650 hari. Sedangkan hasil uji parsial atau uji t tingkat signifikansi solvabilitas adalah $0,370 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $-0,904 < t\text{-tabel } 1,672$, nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis kedua yaitu solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay dan dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani dan Agustin (2018) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Studi tersebut menyatakan bahwa sesuai dengan standar kualitas pekerjaan auditor, auditor melaksanakan prosedur audit perusahaan dengan sebaik-baiknya, baik pada perusahaan yang memiliki total hutang yang besar maupun perusahaan yang memiliki hutang yang kecil. Solvabilitas tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan,

karena auditor yang telah ditunjuk memiliki waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses audit utang.

3.4.4. Hipotesis 3

H3 : Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada Perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien opini audit adalah sebesar -94,793 menunjukkan bahwa apabila opini audit berubah 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 94,793 hari. Sedangkan hasil uji parsial atau uji t tingkat signifikansi opini audit adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $-3,783 > t\text{-tabel } 1,672$, nilai ini berhasil mendukung hipotesis ketiga yaitu opini audit berpengaruh terhadap audit delay dan dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) dengan hasil bahwa opini audit dapat memengaruhi *audit delay*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan audit delay yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*.

3.4.5. Hipotesis 4

H4 : Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada Perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien umur perusahaan adalah sebesar -0,094 menunjukkan bahwa apabila umur perusahaan meningkat 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,094 hari. Sedangkan hasil uji t tingkat signifikansi umur perusahaan adalah $0,764 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $-0,301 < t\text{-tabel } 1,672$, nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis keempat yaitu umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Wahyuningsih (2019) karena umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Menurut penelitian ini, baik perusahaan yang sudah lama berdiri maupun perusahaan yang baru berdiri, jika memiliki sistem manajemen yang baik, serta tenaga akuntansi yang kompeten dan mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik, maka hal ini akan sangat membantu membantu auditor dalam melaksanakan audit, sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit.

3.4.6. Hipotesis 5

H5 : Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada Perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2021.

Hasil pengujian ini menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2021. Setelah dilakukan perhitungan analisis regresi berganda, diperoleh nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -130,361, nilai koefisien regresi solvabilitas sebesar -5,650, nilai koefisien regresi opini audit sebesar -94,793, nilai koefisien regresi umur perusahaan sebesar -0,094, dan nilai konstanta sebesar 219,002, sehingga menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut $Y = 219,002 - 130,361 - 5,650 - 94,793 - 0,094$. Hasil uji F atau simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai F-hitung sebesar $4,643 > F\text{-tabel } 2,531$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap audit delay.

Dari hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,190 yang berarti 19% dan hal ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan umur perusahaan bersamasama mempengaruhi audit delay pada perusahaan *consumer cyclical* sebesar 19%, sedangkan sisanya sebesar 81% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2021.
2. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2021.
3. Opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2021.
4. Umur Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2021.
5. Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2021.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

1. Bagi Auditor
- 152 | Jurnal Publikasi Manajemen Informatika (JUPUMI)- Vol.2, No.3 September 2023

Auditor harus merencanakan program kerja dan waktu penyelesaian audit dengan baik agar nantinya proses audit dapat dilaksanakan secara efektif dan memperoleh hasil yang dapat dipercaya dengan memperhatikan faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi audit delay, sehingga faktor tersebut dapat dikendalikan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat bekerjasama dengan auditor dengan menyediakan data-data yang diperlukan selama proses audit dan sebaiknya perusahaan mengevaluasi kinerja perusahaan agar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit delay dapat dikendalikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti sejenis selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini karena jika dilihat dari hasil uji koefisien determinasi, lumayan besar pengaruh variabel lain terhadap *audit delay*. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan bentuk pengukuran lain untuk mewakili setiap variabel, seperti return in equity untuk mewakili profitabilitas, debt to asset ratio untuk mewakili solvabilitas, ataupun bentuk pengukuran lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan sampel dari perusahaan sektor lainnya selain perusahaan consumer cyclical.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amani Fauziyah Althaf, Dan Indarto Waluyo. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014).” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 5, No. 1 (29 Oktober 2016).
- [2] Aryani, Dwi Septa Dan Agustin, Tri Rafika. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntanika*, Vol. 4 , No. 2, (Juli-Desember 2018).
- [3] Bursa Efek Indonesia. *Fact Book*. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia, 2019.
- [4] CNN Indonesia. “BEI Resmi Pakai Klasifikasi Baru, IDX-IC,” [www.cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210125184807-92-598236/bei-resmi-pakai-klasifikasi-baru-idx-ic), 25 Januari 2021, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210125184807-92-598236/bei-resmi-pakai-klasifikasi-baru-idx-ic>.
- [5] Fadhillah Annisa, Karya Satya, Dan Liza Novietta. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019).” *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam* 8, No. 1 (30 Juni 2022).
- [6] Ghazali, Imam. *Ekonometrika (Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.
- [7] Ghazali, Imam, dan Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EvIEWS 10)*. 2 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.

- [8] Hakiki, Rangga Fahmi. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Listing Di Bei 2012-2016).” *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2018.
- [9] Hersugondo, dan Andi Kartika, “Prediksi Probabilitas Audit Delay Dan Faktor Determinannya,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 20, No. 35 (14 November 2014).
- [10] Ikatan Akuntansi Indonesia. Modul Level Dasar (Cafb) Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia. (2019).
- [11] Indonesia Stock Exchange. (Bursa Efek Indonesia). (N.D.). Laporan Keuangan Dan Tahunan. Retrieved September 18, 2022, From <https://www.idx.co.id/>
- [12] Indonesia Stock Exchange. “Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang Berakhir per 31 Desember 2021,” [www.idx.co.id](https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202205/486d88ab68_4d04685a67.pdf), 12 Mei 2022, https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202205/486d88ab68_4d04685a67.pdf
- [13] Indrayati. Pengauditan (Audit Laporan Keuangan). Aditya Media Publishing. (2016).
- [14] Investopedia, Adam Hayes. “Consumer Cyclical,” Investopedia, 17 Oktober 2020, https://www.investopedia.com/terms/c/consumer_cyclicals.asp.
- [15] Investor.Id, Lucky Bayu Purnomo. “Potensi Sektor Consumer Cyclical dan Emiten TV,” [investor.id](https://investor.id/investory/288080/potensi-sektor-consumer-cyclical-dan-emiten-tv), 24 Maret 2022, <https://investor.id/investory/288080/potensi-sektor-consumer-cyclical-dan-emiten-tv>.
- [16] Jihan Rizka Ayu Putri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.” *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*, 2021.
- [17] Kalinggajaya, Delia Alvorina. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur.” *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2018.
- [18] Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers. 2019.
- [19] Kementerian Keuangan Republik Indonesia. “Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep-346/Bl/2011” (Jakarta, 2011).
- [20] Kementerian Keuangan Republik Indonesia. “Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012.” Jakarta, 2012.
- [21] Murdijaningsih, Tjahjani, Sofwatul Bariyah, Dan Krisnhoe Sukma Danuta. “Analisis Determiman Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical.” *Procedia Of Social Sciences And Humanities* 3 (2 Juni 2022). <https://doi.org/10.21070/Pssh.V3i.139>.
- [22] Musfiroh, Luluk. Diktat Auditing 1 Berbasis Isa : Prinsip Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan. Iain Jember, 2021.
- [23] Nurbadialiah Ahmad. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2015-2019).” *Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, 2021.
- [24] Nurmalasari. Modul Auditing. Bsi Pontianak. 2019.

- [25] Pradhitasari Dinda Adelia, Dan Pardi. “Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverages Tahun 2015-2019.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22, No. 1 (31 Juli 2021).
- [26] Prasongkoputra, Adinugraha. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay.” *Uin Syarif Hidayatullah*, 2013, 105.
- [27] PT Bursa Efek Indonesia. “PT Bursa Efek Indonesia.” [Http://Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- [28] Rustam, Andi, Andi Arifwangsa Adiningrat, dan Muhammad Adil. Bahan Ajar Auditing –1 (Penerapan Praktisi Jasa Audit). Lpp Unismuh Makassar. April 2018.
- [29] Sri Wahyuningsih Dan Jln Karimata, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei),” *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, Oktober 2019.
- [30] Sugiyono. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet. (2013).
- [31] Sukarni, Ni Komang, I. Dewa Made Endiana, Dan I. Putu Edy Arizona. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, No. 5 (2021).